

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan Sekolah Lanjut Tingkat Akhir (SLTA) di Kabupaten Garut memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Kabupaten Garut telah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan menengah kejuruan dengan menyediakan beragam program keahlian yang relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan ekonomi lokal. Melalui berbagai sekolah menengah kejuruan, siswa di Kabupaten Garut dapat memperoleh keterampilan praktis dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menjadi tenaga kerja yang kompeten dan siap bersaing. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan menengah kejuruan, pemerintah daerah juga telah memperkuat kolaborasi dengan industri setempat, sehingga siswa dapat mengakses pelatihan praktis yang sesuai dengan permintaan pasar kerja. Selain itu, penggunaan teknologi modern dan fasilitas yang memadai juga menjadi prioritas untuk memberikan pengalaman pendidikan yang lebih baik bagi siswa di Kabupaten Garut.

Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut, Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) menunjukkan kondisi pendidikan di Kabupaten Garut masih rendah pada tahun 2020-2021. Data ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam dunia pendidikan masih di bawah rata-rata nasional. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Garut masih banyak terdapat anak usia sekolah yang tidak bersekolah atau putus sekolah. (garutkab.bps.go.id)

Pada tahun 1996, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Santana 2 Cibatu ikut serta dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di kabupaten garut, terutama di desa kresek, kecamatan Cibatu. Sekolah dengan beberapa jurusan yaitu jurusan Administrasi Perkantoran, Rekayasa Perangkat Lunak/Teknologi Informasi dan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP).

Dilansir dari halaman website data sekolah kita (2024) jumlah sekolah menengah pertama (SMP) di Kabupaten garut berjumlah 405 sekolah, sedangkan untuk sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kabupaten Garut berjumlah 178 sekolah. Data sekolah

kita (2024) pun menyebutkan bahwa SMP di Kec. Cibatu, Kab. Garut berjumlah 11 sekolah, dengan 10 sekolah berstatus swasta dan satu sekolah berstatus negeri. Sedangkan untuk sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kecamatan Cibatu berjumlah tiga buah, dengan status swasta. Dengan perbandingan tersebut, tidak heran persaingan SMK dalam menarik minat calon siswa menjadi hal yang lumrah.

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan Sekertaris Yayasan Pendidikan Kejuruan Santana Haris, kurangnya peminat pada pendidikan SLTA di Kecamatan Cibatu karena orang tua siswa beranggapan bahwa melanjutkan pendidikan anak hingga ke SLTA adalah hal yang percuma. Lebih dalam lagi, masyarakat di Kecamatan Cibatu yang salah menanggapi keputusan pemerintah Jawa Barat yang menyatakan bahwa masyarakat dapat bersekolah dengan gratis, menyebabkan tuntutan masyarakat semakin tinggi terhadap sekolah swasta untuk turut membebaskan biaya pendidikan di sekolahnya. Kondisi ini yang akhirnya meningkatkan angka resiko pengangguran melonjak pada usia dini. Sedangkan menurut wawancara dengan kepala sekolah SMK Santana 2 Cibatu, persaingan dengan kompetitor di rasa cukup ketat, dengan berbagai promosi yang dilakukan oleh kompetitor dari mulai perang harga, fasilitas yang diberikan, sampai dengan iming – iming berkedok sekolah gratis yang menjadi salah satu faktor kuat penurunan signifikan siswa yang mau bersekolah di SMK Santana 2 Cibatu.

Maka dari itu, sesuai dengan dari keluhan kepala SMK Santana 2 Cibatu, maka diperlukan perancangan Media Promosi yang efektif untuk meningkatkan jumlah peserta didik baru di SMK Santana 2 Cibatu. Jumlah siswa tahun ajaran 2022/2023 yang hanya berjumlah 50 orang menjadi urgensi bagi SMK Santana 2 untuk terus mendongkrak jumlah siswa di tahun selanjutnya. Menimbang bahwa kapasitas sekolah yang bisa menampung sampai 500 siswa, penurunan jumlah siswa secara signifikan tentu menjadi masalah serius. Media promosi yang tepat merupakan elemen kunci dalam upaya membangun citra sekolah dan menembus khalayak pasar. Solusi ini efektif untuk meningkatkan minat dan kesadaran masyarakat terhadap SMK Santana Cibatu.

1.2. PERMASALAHAN

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diketahui bahwa masalah terdiri dari beberapa masalah, yaitu :

- a. Jumlah siswa SMK Santana 2 Cibatu hanya 50 siswa, belum memenuhi kuota 500 siswa yang SMK Santana 2 Cibatu punya.
- b. Meskipun SMK Santana 2 Cibatu sudah mempunyai Media Promosi, tetapi belum efektif.
- c. Persaingan ketat dengan kompetitor sejenis.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi di atas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana merancang media promosi untuk SMK Santana 2 Cibatu agar memenuhi kuota sekolah di tahun ajaran baru?

1.3. RUANG LINGKUP

Untuk menghindari bahasan yang terlalu luas, maka fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *What*

Media promosi pada sekolah SMK Santana 2 Cibatu. SMK Santana 2 adalah sekolah menengah kejuruan yang mempunyai berbagai jurusan yang menarik untuk di pilih, diantaranya adalah : Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Multimedia (MM), Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan Perbankan Syariah.

b. *Who*

Target pasar dari media promosi yang akan di buat adalah untuk rentang umur 35 sampai 55 tahun.

c. *When*

Penelitian dilakukan dari bulan September 2023 sampai dengan selesai.

d. *Where*

Lokasi Observasi berada di Jalan Raya Cibatu No. 92, Kresek, Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

e. *Why*

Perancangan ini dibuat untuk menyelesaikan masalah pada media promosi SMK Santana 2 Cibatu yang bertujuan untuk dapat mencakup ruang pasar yang lebih luas, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk melanjutkan sekolah dan bisa meningkatkan tingkat pendidikan.

f. *How*

Perancangan media promosi SMK Santana 2 Cibatu yang mencakup sistem desain yang diimplementasikan ke media promosi untuk menginformasikan dan mempromosikan SMK Santana 2 Cibatu.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Dalam proses perancangan ini, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Merancang media promosi yang efektif untuk mempromosikan SMK Santana 2 Cibatu sehingga dapat lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat, serta memenuhi kuota siswa pada tahun ajaran selanjutnya.

1.5. METODE PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam perancangan laporan ini data diperoleh menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi berarti mengamati dan mencatat imaji atau gambar. Gambar diamati secara teliti, yang kemudian nanti datanya bisa diolah menjadi informasi melalui sebuah persepsi. Observasi untuk bidang penelitian visual adalah mengamati dan mencatat unsur yang terdapat pada imaji atau gambar (Soewardikoen, 2021:48). Observasi visual terhadap sekolah dilakukan di SMK Santana 2 Cibatu.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah instrument penelitian dengan tujuan untuk menggali pemikiran, konsep, pengalaman pribadi, pendirian atau pandangan dari narasumber. Wawancara juga dilakukan bertujuan untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari narasumber (Koentjaraningrat, 1980 dalam Soewardikoen, 2021:53). Kekuatan dari wawancara yaitu jawaban lebih bisa dipercaya, bisa digunakan untuk menilai kebenaran dan keyakinan pada jawaban yang diberikan, bisa membantu responden untuk mengingat kembali hal-hal yang terlupakan, dan data yang didapat berupa

data primer (Budiarto, dkk dalam Arumsari & Utama 2018), Narasumber yang diwawancarai adalah sekretaris yayasan SMK Santana 2 Cibatu dan kepala sekolah SMK Santana 2 Cibatu.

c. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan daftar pertanyaan tentang suatu hal atau suatu bidang, yang mana pertanyaan tersebut harus diisi oleh setiap responden, yaitu individu yang merespon pertanyaan. Prinsip dari kuesioner yaitu cara mendapatkan data dalam waktu yang relatif singkat dikarenakan jangkauannya yang luas dan masif sekaligus (Soewardikoen, 2021:60). Kuesioner dilakukan terhadap masyarakat Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut, berusia 35 – 62 tahun dengan pekerjaan di segala profesi. Kuesioner juga diberikan kepada siswa SMK Santana 2 Cibatu dengan rentang umur 15 – 17 tahun.

1.5.2 Metode Analisis Data

Dalam metode analisis, saya menggunakan cara sebagai berikut:

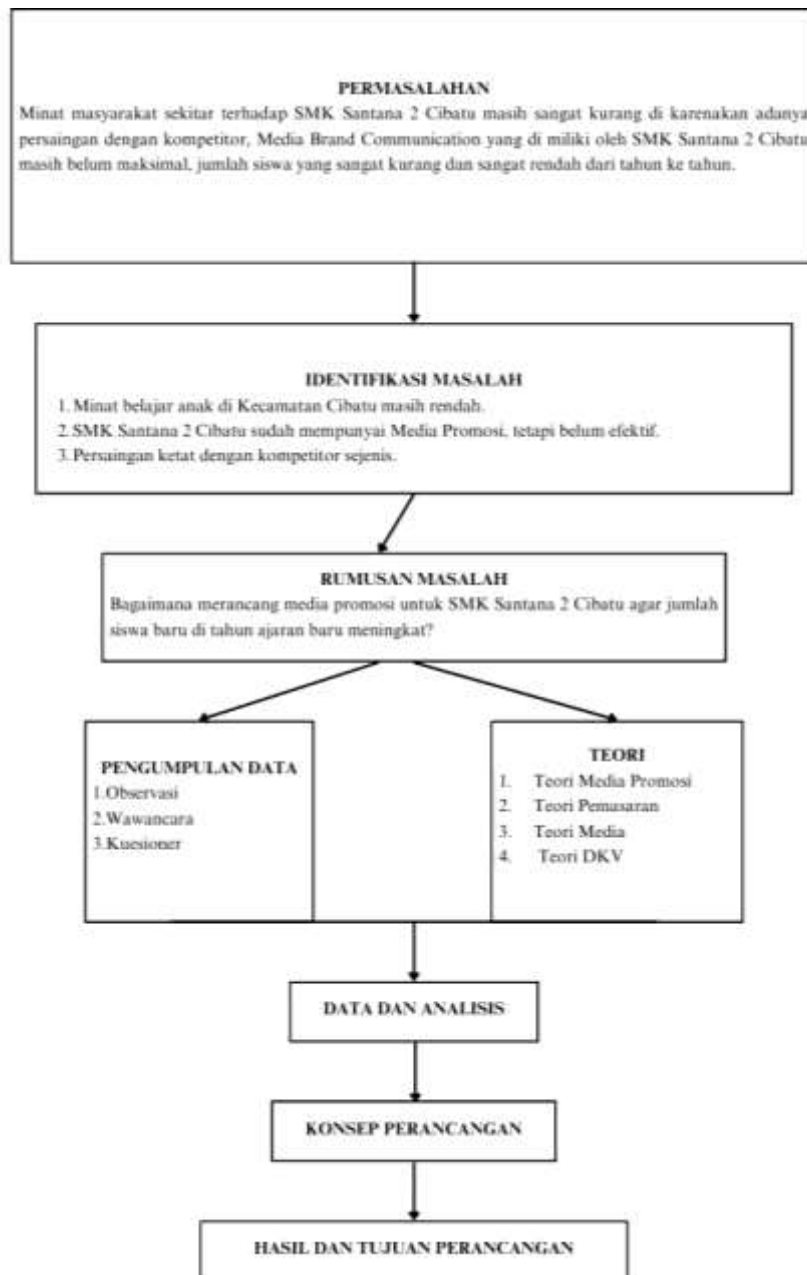
a. Analisis SWOT

Analisis SWOT biasanya dipakai untuk menilai suatu perusahaan, dengan mempertimbangkan beberapa faktor internal yang diantaranya adalah *strength* (Kekuatan) dan *weaknes* (Kelemahan), serta faktor luar yang diantaranya adalah *opportunity* dan *threat* (Soewardikoen, 2021:114). Analisis SWOT dimasukan ke dalam sebuah matriks TOWS yang disatukan dengan strategi yang bisa dilakukan berdasarkan keserasian antara SO, WO, ST, WT yang ada (Rochmawan dkk, 2021). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui faktor luar dan faktor internal dari SMK Santana 2 Cibatu.

b. Analisis Matriks

Prinsip analisis matriks adalah membandingkan sesuatu dengan cara menjajarkan. Pada objek visual yang disejajarkan dan dinilai dengan suatu tolak ukur yang serupa maka terlihat ada perbedaan diantaranya, sehingga dapat tercipta suatu gradasi. (Soewardikoen, 2021: 111). Analisis ini dilakukan terhadap kompetitor sejenis dari SMK Santana 2 Cibatu.

1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan

(Sumber : Data Pribadi)

1.7. Pembabakan

BAB I akan memaparkan latar belakang SMK Santana 2 Cibatu, situasi dan kondisi SMK Santana 2 Cibatu saat ini, permasalahan yang ada, beserta tujuan,

ruang lingkup penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis, serta kerangka perancangan.

BAB II menjelaskan berbagai macam teori yang relevan dengan topik pembahasan untuk digunakan sebagai landasan dan pedoman penelitian dan perancangan. Teori teori yang akan digunakan adalah teori media promosi, teori pemasaran, teori media, teori desain komunikasi visual.

BAB III berisikan penjabaran hasil data yang diperoleh, baik data observasi, wawancara dan data kuisioner, serta kesimpulan penelitian untuk perancangan.

BAB IV menguraikan konsep – konsep perancangan seperti, konsep pesan, konsep kreatif, konsep visual dan konsep media, serta hasil akhir perancangan.

BAB V sebagai penutup, berisikan kesimpulan dan saran mengenai penelitian dan perancangan.